

The background of the cover is a close-up photograph of a hand holding a black pen, about to write on a document. The document has some faint, illegible text and lines. The image is overlaid with a blue gradient at the bottom where the title and author's name are placed.

Evaluasi Pembelajaran SD

Radode Kristianto Simarmata

EVALUASI PEMBELAJARAN SD

Radode Kristianto Simarmata



EVALUASI PEMBELAJARAN SD

Penulis:
Radode Kristianto Simarmata

Editor:
Syifa Ismayanti

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Februari 2025

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 18 x 25cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati Penulis mengucapkan puji dan syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat dan kasih-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Buku yang Berjudul “ Evaluasi Pembelajaran SD ”

Evaluasi pembelajaran SD merupakan salah satu kegiatan inti dalam proses belajar mengajar, kegiatan ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada dasarnya evaluasi menjadi kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena berkenaan dengan penilaian keberhasilan hasil belajar. Dalam praktiknya, evaluasi tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa mengetahui prosedur dan prinsip yang seharusnya. Hal ini penting untuk diperhatikan karena proses evaluasi sangat menentukan hasil capaian belajar.

Kami berharap kita semua dapat memahami dan mempraktekkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang mendasar pada tugas, karena itu kami mengundang pembaca atau pendengar agar memberikan saran serta kritik yang dapat membangun kesempurnaan makalah kami ini.

Februari 2025, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG	1
BAB I TEORI PENGUKURAN, PENILAIAN DAN EVALUASI	3
A. Pengukuran (measurement)	3
B. Penilaian (assessment)	5
C. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	9
D. Perbedaan Evaluasi, Penilaian dan Pengukuran	11
E. Hubungan Evaluasi, Penilaian dan Pengukuran	11
F. Contoh Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi	12
G. Rangkuman	14
H. Latihan Soal	14
 BAB II TUJUAN DAN FUNGSI PENGUKURAN, PENILAIAN DAN EVALUASI	 17
A. Tujuan Pengukuran (measurement)	17
B. Fungsi Pengukuran	18
C. Tujuan Penilaian (assessment)	18
D. Fungsi Penilaian	19
E. Tujuan Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	19
F. Fungsi Evaluasi	20
G. Perbedaan Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi	24
H. Rangkuman	24
I. Latihan Soal	26
 BAB III CIRI-CIRI PENILAIAN EVALUASI PEMBELAJARAN	 29
A. Pengertian Penilaian	29
B. Ciri-ciri Penilaian Evaluasi Pembelajaran Yang Efektif	29
C. Ciri-ciri Evaluasi Pembelajaran	30
D. Pengaruh Ciri-Ciri Penilaian Terhadap Hasil Belajar Siswa	34
E. Penyesuaian Penilaian Dilakukan Untuk Memenuhi Keberagaman Siswa	35
F. Ciri-ciri Penilaian dalam Pendidikan	36
G. Tantangan Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Ciri-ciri Penilaian Yang Ideal	37
H. Rangkuman	39
I. Latihan Soal	41

BAB IV SUBJEK EVALUASI PEMBELAJARAN	44
A. Pengertian Subjek Evaluasi Pembelajaran	44
B. Jenis-jenis Subjek Evaluasi Pembelajaran	44
C. Fungsi dan Tujuan Subjek Evaluasi Pembelajaran	46
D. Prinsip-prinsip Subjek Evaluasi Pembelajaran	48
E. Tahapan Subjek Evaluasi Pembelajaran	49
F. Tantangan dan Hambatan dalam Subjek Evaluasi Pembelajaran	50
G. Rangkuman	52
H. Latihan Soal	52
 BAB V SASARAN EVALUASI PEMBELAJARAN	 55
A. Pengertian Sasaran Evaluasi Pembelajaran	55
B. Tujuan dan Dasar dari Evaluasi	57
C. Rangkuman	58
D. Latihan Soal	59
 BAB VI PRINSIP-PRINSIP EVALUASI DAN MACAM-MACAM ALAT EVALUASI	 62
A. Pengertian Prinsip Evaluasi	62
B. Prinsip-Prinsip Evaluasi	62
C. Jenis-jenis Alat-alat Evaluasi	63
D. Rangkuman	66
E. Latihan Soal	67
 BAB VII TES, SYARAT-SYARAT TES DAN CIRI-CIRI TES	 70
A. Pengertian Tes	70
B. Pengertian Tes	71
C. Bentuk tes hasil belajar	74
D. Syarat- Syarat Tes	78
E. Ciri Ciri Tes	82
F. Fungsi Tes	84
G. Penggolongan Tes	86
H. Pelaksanaan Tes	90
I. Tujuan Tes	91
J. Latihan Soal	92
 BAB VIII ARTI RELIABILITAS BAGI SEBUAH TEST, Mencari/Menguji RELIABILITAS SOAL/TEST	 94
A. Pengertian Reliabilitas	94
B. Reliabilitas pada Test	95
C. Hal yang Memengaruhi Hasil Tes	95

D. Cara Menguji Reliabilitas Test	101
E. Rangkuman	102
F. Latihan Soal	104
 BAB IX UJI DAYA PEMBEDA, MENGUJI UJI DAYA PEMBEDA SOAL ATAU TES	107
A. Pengertian Daya Pembeda Soal	107
B. Cara Menghitung Daya Pembeda	109
C. Manfaat Daya Pembeda Soal	110
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Pembeda Suatu Butir Soal	110
E. Teknik Analisis Data	112
F. Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal Dengan SPSS 25	118
G. Rangkuman	120
H. Latihan Soal	121
 BAB X ANALISIS BUTIR SOAL VALIDITAS, RELIABILITAS, DAYA PEMBEDA DAN TINGKAT KESUKARAN SOAL	123
A. Teknik Analisis Secara Kualitatif	123
B. Analisis Butir Soal Secara Kuantitatif	128
C. Manfaat Analisis Butir Soal	153
 DAFTAR PUSTAKA	154

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seseorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat serta tidak menyusahakan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidik/ guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota masyarakat. Namun, wujud pengakuan itu berbeda-beda antara satu masyarakat dan masyarakat yang lain. Sebagian mengakui pentingnya peranan guru itu dengan cara yang lebih konkrit, sementara yang lain masih menyangsikan besarnya tanggung jawab seorang guru.

Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan kegiatan seperti penilaian, pengukuran, dan evaluasi. Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang ia lakukan. Pentingnya mengetahui hasil ini agar pendidik mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Artinya, apabila pembelajaran yang dilakukannya mencapai hasil yang baik, pendidik tentu dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran dan demikian pula sebaliknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik ini dapat berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan mengaplikasikan berbagai model-model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui meningkat atau rendah setelah dilaksanakan sebuah evaluasi. Proses evaluasi meliputi pengukuran dan penilaian. Pengukuran bersifat kuantitatif sedangkan penilaian bersifat kualitatif. Proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Keputusan dan pendapat akan dipengaruhi oleh kesan pribadi dari yang membuat keputusan. Untuk itulah, selain untuk memenuhi tugas mata kuliah evaluasi Proses pembelajaran, makalah berjudul "Pengukuran, penilaian dan evaluasi dalam pendidikan" ini juga dapat memberikan informasi kepada mahasiswa kejuruan dan ilmu pendidikan serta masyarakat pada umumnya, mengenai evaluasi pendidikan. Besar harapan penyusun makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang

pantas dan berkeadilan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidik/ guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota masyarakat. Namun, wujud pengakuan itu berbeda-beda antara satu masyarakat dan masyarakat yang lain. Sebagian mengakui pentingnya peranan guru itu dengan cara yang lebih konkrit, sementara yang lain masih menyangsikan besarnya tanggung jawab seorang guru. Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan kegiatan seperti penilaian, pengukuran, dan evaluasi. Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang ia lakukan. Pentingnya diketahui hasil ini agar pendidik mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Artinya, apabila pembelajaran yang dilakukannya mencapai hasil yang baik, pendidik tentu dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran dan demikian pula sebaliknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik ini dapat berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran.

Keberhasilan dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan sasaran ideal yang hendak dicapai dengan demikian kurikulum telah dirancang, disusun dan diproses dengan maksimal, dalam hal ini pendidikan mempunyai tugas yang berat. Diantara tugas itu adalah mengembangkan potensi fitrah manusia atau anak untuk mengetahui kapasitas kualitas, anak didik perlu diadakan evaluasi dalam evaluasi perlu adanya teknik dan sasaran untuk menunjuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Evaluasi yang baik haruslah didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum dan kemudian benar-benar diusahakan oleh guru untuk siswa. Betapa baiknya, evaluasi apabila tidak didasarkan atas tujuan pengajaran yang diberikan, tidak akan tercapainya sasaran. Penilaian yang baik dalam arti meningkatkan usaha-usaha siswa dalam belajar adalah kalau penilaian itu rencana dan terkait dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang akan dicapai siswa selama proses belajar. Oleh karena itu penilaian haruslah dilakukan secara terus-menerus selama proses belajar mengajar berlangsung.

Penilaian dan evaluasi adalah elemen penting dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, dan pengembangan sumber daya manusia. Tujuan utama dari penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang direncanakan telah tercapai, sedangkan evaluasi digunakan untuk menilai kualitas, efektivitas, atau keberhasilan suatu program, proses, atau individu. Dalam pendidikan, evaluasi bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan memastikan peserta didik mencapai kompetensi yang ditentukan.

BAB I

TEORI PENGUKURAN, PENILAIAN DAN EVALUASI

A. Pengukuran (measurement)

Pengukuran adalah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas, biasanya terhadap suatu standar atau satuan pengukuran. Pengukuran tidak hanya terbatas pada kuantitas fisik, tetapi juga dapat diperluas untuk mengukur hampir semua benda yang bisa dibayangkan, seperti tingkat ketidakpastian, atau kepercayaan konsumen.

Pengukuran adalah proses pemberian angka-angka atau label kepada unit analisis untuk merepresentasikan atribut-atribut konsep. Proses ini seharusnya cukup dimengerti orang walau misalnya definisinya tidak dimengerti. Hal ini karena antara lain kita sering kali melakukan pengukuran.

Pengukuran menurut Para Ahli :

1. Menurut Cangelosi (1995)

Pengukuran (Measurement) adalah suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini guru menaksir prestasi siswa dengan membaca atau mengamati apa saja yang dilakukan siswa, mengamati kinerja mereka, mendengar apa yang mereka katakan, dan menggunakan indera mereka seperti melihat, mendengar, menyentuh, mencium, dan merasakan.

2. Menurut Zainul dan Nasution (2001)

Pengukuran memiliki dua karakteristik utama yaitu: 1) penggunaan angka atau skala tertentu; 2) menurut suatu aturan atau formula tertentu.

3. Menurut Alwasilah et al.1996

Measurement(pengukuran)merupakanprosesyangmendeskripsikan performance siswa dengan menggunakan suatu skala kuantitatif (system angka) sedemikian rupa sehingga sifat kualitatif dari performance siswa tersebut dinyatakan dengan angka-angka.

4. Menurut Akmad Sudrajat

Pengukuran (measurement) adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan dimana seorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu.

5. Menurut Lien

Pengukuran adalah sejumlah data yang dikumpul dengan menggunakan alat ukur yang objektif untuk keperluan analisis dan interpretasi.

6. Menurut Nunnally & Bernstein 1994

Pengukuran dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian angka atau label terhadap atribut dengan aturan-aturan yang terstandar atau yang telah disepakati untuk merepresentasikan atribut yang diukur.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat yang menyatakan bahwa pengukuran merupakan pemberian angka terhadap suatu atribut atau karakter tertentu yang dimiliki oleh seseorang, atau suatu obyek tertentu yang mengacu pada aturan dan formulasi yang jelas. Aturan atau formulasi tersebut harus disepakati secara umum oleh para ahli (Zainul & Nasution, 2001).

Dengan demikian, pengukuran dalam bidang pendidikan berarti mengukur atribut atau karakteristik peserta didik tertentu. Dalam hal ini yang diukur bukan peserta didik tersebut, akan tetapi karakteristik atau atributnya. Senada dengan pendapat tersebut, Secara lebih ringkas, Arikunto dan Jabar (2004) menyatakan pengertian pengukuran (measurement) sebagai kegiatan membandingkan suatu hal dengan satuan ukuran tertentu sehingga sifatnya menjadi kuantitatif.

Hal-hal yang termasuk evaluasi hasil belajar meliputi alat ukur yang digunakan, cara menggunakan, cara penilaian, dan evaluasinya. Alat ukur yang digunakan bisa berupa tugas-tugas rumah, kuis, ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS). Pada prinsipnya, alat ukur yang digunakan harus memiliki bukti kesahihan (validitas) dan kehandalan (reliabilitas) yang tinggi.

Kesahihan atau validitas alat ukur dapat dilihat dari konstruk alat ukur, yaitu mengukur sesuatu yang direncanakan akan diukur. Menurut teori pengukuran, substansi yang diukur harus satu dimensi. Aspek bahasa, kerapian tulisan tidak diskor atau diperhitungkan bila tujuan pengukuran adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Konstruksi alat ukur dapat ditelaah pada aspek materi, teknik penulisan soal, dan bahasa yang digunakan. Pakar di bidangnya atau teman sejawat merupakan penelaah yang baik untuk memberikan masukan tentang kualitas alat ukur yang digunakan termasuk tes.

Kesahihan alat ukur juga bisa dilihat dari kisi-kisi alat ukur. Kisi-kisi ini berisi materi yang diujikan, bentuk dan jumlah soal, tingkat berpikir yang terlibat, bobot soal, dan cara penskoran. Kisi-kisi yang baik adalah yang mewakili bahan ajar. Untuk itu pokok bahasan yang diujikan dipilih berdasarkan kriteria: (1) pokok bahasan yang esensial, (2) memiliki nilai aplikasi, (3) berkelanjutan, (4) dibutuhkan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Hal

lain yang penting adalah lamanya waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal ujian. Ada yang berpendapat, kisi-kisi ini sebaiknya disampaikan kepada peserta didik.

Hasil pengukuran harus memiliki kesalahan yang sekecil mungkin. Tingkat kesalahan ini berkaitan dengan kehandalan alat ukur. Alat ukur yang baik memberi hasil konstan bila digunakan berulang-ulang, asalkan kemampuan yang diukur tidak berubah. Kesalahan pengukuran ada yang bersifat acak dan ada yang bersifat sistematis. Kesalahan acak disebabkan situasi saat ujian, kondisi fisik-mental yang diukur dan yang mengukur bervariasi. Kondisi mental termasuk emosi seseorang bisa bersifat variatif, dan variasinya diasumsikan acak. Hal ini untuk memudahkan melakukan estimasi kemampuan seseorang.

Kesalahan yang sistematis disebabkan oleh alat ukurnya, yang diukur, dan yang mengukur. Ada guru yang cenderung membuat soal tes yang terlalu mudah atau sulit, sehingga hasil pengukuran bisa underestimate atau overestimate dari kemampuan yang sebenarnya. Setiap orang yang dites, termasuk peserta didik, tentu memiliki rasa kecemasan walau besarnya bervariasi. Apabila ada peserta didik yang selalu memiliki tingkat kecemasan tinggi ketika dites, hasil pengukurannya cenderung underestimate dari kemampuan yang sebenarnya.

B. Penilaian (assessment)

Penilaian adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang digunakan untuk menilai hasil tes peserta didik. Penilaian adalah kegiatan membandingkan hasil pengukuran sifat atau objek dengan suatu acuan yang relevan sehingga diperoleh kuantitas suatu objek yang bersifat kualitatif. Sudijono (2014) menyebutkan bahwa penilaian berarti menilai sesuatu. Adapun menilai mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit dan sebagainya. Penilaian hasil belajar juga dijabarkan melalui bentuk deskriptif untuk mendapatkan informasi peserta didik secara berskala, berkesinambungan dan menyeluruh. Penilaian merupakan alih bahasa dari *assessment*, yakni merupakan proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek (Kusaeri & Suprananto, 2012). Penilaian membantu guru untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar dan tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran, dalam rangka untuk pengambilan keputusan dengan kriteria dan pertimbangan tertentu dalam membuat keputusan

tentang nilai, kenaikan kelas, dan kelulusan peserta didik. Pengambilan keputusan harus senantiasa mengarahkan peserta didik untuk melakukan perbaikan dalam pencapaian hasil belajar. Pelaksanaan penilaian biasanya hanya dilakukan secara internal saja (guru) yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pengukuran dan penilaian merupakan dua proses yang berkesinambungan. Pengukuran dilaksanakan terlebih dahulu, yang menghasilkan skor dan dari hasil pengukuran dapat dilaksanakan penilaian.

Penilaian merupakan komponen penting dalam proses dan penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Keduanya saling terkait. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Selanjutnya, sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan diperlukan perbaikan sistem penilaian yang diterapkan.

Penilaian mencakup cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu. Penilaian berfokus pada individu, yaitu prestasi belajar yang dicapai oleh individu. Proses penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik. Bukti ini tidak selalu diperoleh melalui tes saja, tetapi juga bisa dikumpulkan

melalui pengamatan atau laporan diri. Penilaian memerlukan data yang baik mutunya sehingga perlu didukung oleh proses pengukuran yang baik.

Penilaian Menurut Para Ahli :

1. Menurut Rusli Lutan (2000 : 9)
Penilaian adalah termasuk pelaksanaan tes dan evaluasi. Penilaian bertujuan untuk menyediakan informasi yang selanjutnya akan digunakan untuk keperluan informasi
2. Menurut Asmawi Zainul dan Noehi Nasution
Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar yang menggunakan tes maupun nontes
3. Menurut Akhmat Susrajat
Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkain kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata kata) dan nilai kuantitatif (berupa

angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian dan penentuan nilai kuantitatif tersebut. Secara khusus, dalam konteks pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar dan penentuan kenaikan kelas. Melalui penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik, guru, serta proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan informasi itu, dapat dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan peserta didik dan upaya bimbingan yang diperlukan serta keberadaan kurikulum itu sendiri.

4. Menurut (Chittenden, 1991)

Kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran perlu diarahkan pada empat hal: a. Penelusuran: yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menelusuri apakah proses pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Untuk kepentingan ini, guru mengumpulkan berbagai informasi sepanjang semester atau tahun pelajaran melalui berbagai bentuk pengukuran untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar anak.

- a. Pengecekan: yaitu untuk mencari informasi apakah terdapat kekurangan-kekurangan pada peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan melakukan berbagai bentuk pengukuran, guru berusaha untuk memperoleh gambaran menyangkut kemampuan peserta didiknya, apa yang telah berhasil dikuasai dan apa yang belum dikuasai.
- b. Pencarian: yaitu untuk mencari dan menemukan penyebab kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan jalan ini, guru dapat segera mencari solusi untuk mengatasikendala-kendala yang timbul selama proses belajar berlangsung.
- c. Penyimpulan: yaitu untuk menyimpulkan tentang tingkat pencapaian belajar yang telah dimiliki peserta didik. Hal ini sangat penting bagi guru untuk mengetahui tingkat pencapaian yang diperoleh peserta didik. Selain itu, hasil penyimpulan ini dapat digunakan sebagai laporan hasil tentang kemajuan belajar peserta didik, baik untuk peserta didik itu sendiri, sekolah, orang tua, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Jenis Penilaian

Penilaian ada beberapa jenis, yaitu:

1. Penilaian Formatif

Penilaian Formatif yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang di capai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan materi pokok pada suatu bidang studi tertentu.

- Fungsi: Untuk memperbaiki proses pembelajaran kearah yang lebih baik dan efisien atau memperbaiki satuan atau rencana pembelajaran.
- Tujuan: Untuk mengetahui hingga dimana penguasaan peserta didik tentang materi yang diajarkan dalam satu rencana atau satuan pembelajaran.
- Aspek penilaian: Aspek yang dinilai pada penilaian normative ialah hasil kemajuan belajar peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap terhadap materi ajar agama yang di sajikan.

2. Penilaian Sumative

Penilaian Sumative yaitu penilaian yang di lakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran dalam satu catur wulan semester atau akhir tahun.

- Fungsi: Untuk mengetahui angka atau nilai murid setelah mengikuti program pembelajaran dalam satu catur wulan/ semester.
- Tujuan: Untuk mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan program pembelajaran dalam satu catur wulan, semester, akhir tahun atau akhir suatu program pembelajaran pada suatu unit pendidikan tertentu.
- Aspek Penilaian: Aspek yang di nilai ialah kemajuan hasil belajarmeliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan penguasaan murid tentang materi pembelajaran yang di berikan.

3. Penilaian Penempatan (placement)

Penilaian Penempatan yaitu penilaian tentang pribadi peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

- Fungsi: Untuk mengetahui keadaan peserta didik sepintas lalu termasuk keadaan seluruh pribadinya, peserta didik tersebut dapat ditempatkan pada posisinya.
- Tujuan: Untuk menempatkan peserta didik pada tempatnya yang sebenarnya, berdasarkan bakat, minat, kemampuan, kesanggupan, serta keadaan diri peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran atau setiap program bahan yang di sajikan guru.

- Aspek Penilaian: Aspek yang di nilai meliputi keadaan fisik dan psikis, bakat, kemampuan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, sikap dan aspek lain yang di anggap perlu bagi kepentingan pendidikan peserta didik selanjutnya, kemungkinan penilaian ini dapat juga di lakukan setelah peserta didik mengikuti pelajaran selamasatu catur wulan, satu semester, satu tahun, sesuai dengan maksud lembaga pendidikan yang bersangkutan.

4. Penilaian Diagnostik

Penilaian Diagnostik yaitu penilaian yang di lakukan terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar peserta didik baik merupakan kesulitan atau hambatan yang di temui dalam proses pembelajaran.

- Fungsi: Untuk mengetahui masalah-masalah yang di derita atau mengganggu peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan, hambatan atau gangguan ketika mengikuti program pembelajaran dalam suatu bidang studi. Kesulitan peserta didik tersebut di usahakan pemecahannya.
- Tujuan: Untuk membantu kesulitan atau mengetahui hambatan yang di alami peserta didik waktu mengikuti kegiatan pembelajaran pada suatu bidang studi atau keseluruhan program pembelajaran.
- Aspek Penilaian: Aspek yang di nilai, termasuk hasil belajar yang di peroleh murid, latar belakang kehidupannya, serta semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
- Waktu Pelaksanaan: Pelaksanaan tes diagnostik ini, sesuai dengan keperluan pembinaan dari suatu lembaga pendidikan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan para peserta didiknya.

C. Evaluasi (*Evaluation*)

Secara harafiah kata Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *education*; dalam bahasa Arab: At-Taqdir; dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Dengan demikian secara harafiah Evaluasi Pendidikan dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Berikut ini adalah pengertian dan definisi evaluasi menurut para ahli:

1. Mehrens & Lelman (1978)

Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif - alternatif keputusan

2. Gronlund (1975)
Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan tujuan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan - tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa
3. Wrightstone Dkk (1956)
Evaluasi ialah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan - tujuan atau nilai yang telah ditetapkan. I Ketut Gede Yudiantara Evaluasi merupakan kelanjutan dari suatu rencana kerja yang peranannya sangat dibutuhkan karena evaluasi merupakan latihan yang memperkaya logika dan analisa.
4. Sudijono (1996)
Evaluasi pada dasarnya merupakan penafsiran atau interpretasi yang bersumber pada data kuantitatif, sedang data kuantitatif merupakan hasil dari pengukuran.
5. I Ketut Gede Yudiantara
Evaluasi merupakan kelanjutan dari suatu rencana kerja yang peranannya sangat dibutuhkan karena evaluasi merupakan latihan yang memperkaya logika dan analisa.
6. Endang Sri Astuti & Resminingsih
Evaluasi merupakan pemikiran kritis terhadap keberhasilan dan kekurangan dalam sebuah program pengembangan diri yang telah dilakukan seseorang.
7. Dinna L. Wong
Evaluasi adalah langkah terakhir dalam proses pembuatan keputusan
8. Nursalam
Evaluasi adalah proses stimulasi untuk menentukan keberhasilan
9. Saminem
Evaluasi adalah seperangkat tindakan yang saling berhubungan untuk mengukur pelaksanaan dan berdasarkan pada tujuan dan kriteria.

Evaluasi merupakan kegiatan yang membandingkan antara hasil implementasi dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk melihat keberhasilannya. Dari evaluasi kemudian akan tersedia informasi mengenai sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai sehingga bisa diketahui bila terdapat selisih antara standar yang telah ditetapkan dengan hasil yang bisa dicapai.

Evaluasi juga merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Fokus evaluasi adalah individu, yaitu prestasi belajar yang dicapai kelompok atau kelas. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai. Selanjutnya, informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program.

D. Perbedaan Evaluasi, Penilaian dan Pengukuran

Perbedaan antara evaluasi dengan penilaian adalah terletak pada scope (ruang lingkup) dan pelaksanaannya. Ruang lingkup penilaian lebih sempit dan biasanya hanya terbatas pada salah satu atau komponen atau aspek saja, seperti prestasi belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian biasanya dilaksanakan pada konteks internal, yakni orang-orang yang menjadi bagian atau terlibat dalam sistem pembelajaran yang bersangkutan. Misalnya, guru menilai prestasi belajar peserta didik, supervisor menilai kinerja guru dan sebagainya. Ruang lingkup evaluasi lebih luas mencakup semua komponen dalam suatu sistem (sistem pendidikan, sistem kurikulum, sistem pembelajaran) dan dapat dilakukan tidak hanya pihak internal (evaluasi internal) tetapi juga pihak eksternal (evaluasi eksternal), seperti konsultan mengevaluasi suatu program. Evaluasi dan

penilaian lebih bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, sedangkan tes merupakan salah satu alat (instrumen) pengukuran. Pengukuran lebih terbatas kepada gambaran yang bersifat kuantitatif (angka-angka) tentang kemajuan belajar peserta didik (learning progress), sedangkan evaluasi dan penilaian lebih bersifat kualitatif. Di samping itu, evaluasi dan penilaian pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (value judgement) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (quantitative description), tetapi dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan dan wawancara (qualitative description).

E. Hubungan Evaluasi, Penilaian dan Pengukuran

Proses pengukuran, penilaian, evaluasi dan pengujian merupakan suatu kegiatan atau proses yang bersifat hirarkis. Artinya kegiatan dilakukan secara berurutan dan berjenjang yaitu dimulai dari proses pengukuran kemudian penilaian dan terakhir evaluasi. Sedangkan proses pengujian merupakan bagian dari pengukuran yang dilanjutkan dengan kegiatan penilaian. Secara umum dapat dikatakan bahwa pengukuran adalah suatu proses pemberian angka pada sesuatu atau seseorang berdasarkan aturan-aturan tertentu. Hasilnya hanyalah angka-angka (skor). Pengukuran tidak menghasilkan nilai atau baik-buruknya

sesuatu , tetapi hasil pengukuran dapat dipakai untuk membuat penilaian dan evaluasi.

F. Contoh Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi

Contoh dalam pendidikan

Objek yang diukur : siswa dan metode yang digunakan guru.

Guru memberikan ujian (sekumpulan soal) yang akan menghasilkan skor berupa angka.

Soal :

1. Langkah pertama dalam melakukan penelitian adalah...
 - a. Menyusun kerangka
 - b. Merumuskan hipotesis dan tujuan
 - c. Merumuskan masalah
 - d. Mengumpulkan data
 - e. Menganalisis data
2. Hasil suatu kegiatan ilmiah harus disajikan dalam sebuah dokumen disebut...
 - a. Laporan ilmiah
 - b. Teori
 - c. Data
 - d. Hipotesis
 - e. Kesimpulan
3. Berikut ini yang bukan termasuk dalam sistematika penulisan laporan ilmiah adalah...
 - a. Pendahuluan
 - b. Teori
 - c. Eksperimen
 - d. Pembahasan
 - e. Wawancara
4. Berikut ini yang termasuk perilaku ilmiah ketika di laboratorium, *kecuali*...
 - a. Menggunakan jas laboratorium
 - b. Menggunakan sepatu tertutup
 - c. Menggunakan pelindung mata saat mencampurkan atau memasukkan bahan kimia
 - d. Mereaksikan bahan kimia berbahaya di luar lemari asam
 - e. Mencuci tangan setelah percobaan selesai
5. Alat laboratorium yang digunakan untuk mengukur larutan dengan volume tertentu yang memerlukan ketepatan tinggi adalah...
 - a. Gelas ukur
 - b. Erlenmeyer

- c. Pipet tetes
- d. Gelas beker
- e. Pipet volumetric

Kunci Jawaban :

1. C. Merumuskan masalah
2. A. Laporan ilmiah
3. E. Wawancara
4. D. Mereaksikan bahan kimia berbahaya di luar lemari asam
5. E. Pipet volumetrik

Jika siswa benar menjawab soal maka skornya 2 untuk setiap soal. Jika siswa salah menjawab soal maka skornya 0 untuk setiap soal.

Patokan penilaian :

A = > 8,5 – 10

B = > 7,0 – 8,5

C = > 5,5 – 7,0

D = < 5,5

Siswa dinyatakan lulus jika mendapat nilai A dan B. siswa dinyatakan tidak lulus jika mendapat nilai C dan D.

Nama Siswa	Skor					Total Skor	Nilai Huruf	Keterangan
	1	2	3	4	5			
Aa	2	2	0	2	2	8	B	Lulus
Bb	2	2	2	2	2	10	A	Lulus
Cc	0	2	0	2	2	8	B	Lulus
Dd	2	2	0	2	2	8	B	Lulus

Berdasarkan total skor tersebut maka budi adalah siswa paling cerdas di kelas tersebut pada materi pengenalan kimia. Metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sudah efektif yang ditunjukkan dengan 100% siswa telah lulus dalam materi tersebut.

Guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran bersama sama merupakan objek yang akan diukur dengan alat ukur berupa ujian (sekumpulan soal) akan menghasilkan alat ukur berupa angka. Untuk mengambil keputusan, angka yang diperoleh ditransformasikan ke dalam nilai A, B, C, dan D.

Evaluasi hasil belajar merupakan proses mulai dan menentukan objek yang diukur, mengukurnya, mencapai hasil pengukuran, mengambil keputusan lulus tidaknya siswa, dan efektif tidaknya metode yang digunakan guru.

G. Rangkuman

Pengukuran merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Pengukuran bersifat kuantitatif.

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan tidak baik. Penilaian bersifat kualitatif. Dalam pendidikan, penilaian dilakukan untuk menelusuri apakah proses pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan yang direncanakan atau tidak, untuk mencari informasi apakah terdapat kekurangan-kekurangan pada peserta didik selama proses pembelajaran, untuk mencari dan menemukan penyebab kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, untuk menyimpulkan tentang tingkat pencapaian belajar yang telah dimiliki peserta didik. Penilaian ada beberapa jenis, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian penempatan (placement), dan penilaian diagnostik.

Evaluasi merupakan kegiatan yang membandingkan antara hasil implementasi dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk melihat keberhasilannya. Dari evaluasi kemudian akan tersedia informasi mengenai sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai sehingga bisa diketahui bila terdapat selisih antara standar yang telah ditetapkan dengan hasil yang bisa dicapai. Ditinjau dari cakupannya, evaluasi ada yang bersifat makro dan ada yang mikro. Hubungan antara pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation) bersifat hirarkis. Pengukuran membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria tertentu. Penilaian menjelaskan dan menafsirkan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi adalah penetapan nilai atau implikasi suatu perilaku, bisa perilaku individu atau lembaga.

H. Latihan Soal

Soal Pilihan Berganda

1. Kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa disebut...
 - a. Evaluasi
 - b. Penilaian
 - c. Pengukuran
 - d. Tes
2. Istilah “pengukuran” dalam sistem evaluasi merupakan suatu kegiatan yang bersifat...
 - a. Kualitatif
 - b. Akurat

- c. Komparasi
 - d. Kuantitatif
3. Berikut ini tujuan penilaian yang dikemukakan oleh Chittenden, kecuali...
 - a. Keeping Track
 - b. Knowlwdge
 - c. Finding-Up
 - d. Finding-Out
 4. Dalam penilaian hasil belajar ada 4 kemungkinan tujuan penilaian, kecuali...
 - a. Formatif
 - b. Syinthesis
 - c. Sumatif
 - d. Diagnostik
 5. Pencapaian belajar di kelas dapat dilakukan dengan cara...
 - a. Mengukur
 - b. Menilai
 - c. Mengadakan Evaluasi
 - d. Semuanya benar
 6. Di bawah ini yang termasuk ke dalam bentuk tes objektif adalah...
 - a. Benar/salah dan jawaban singkat
 - b. Menjodohkan dan uraian bebas
 - c. Melengkapi dan uraian terbatas
 - d. Pratikum dan pilihan ganda
 7. Suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang efektivitas suatu program pembelajaran disebut...
 - a. Tes
 - b. Evaluasi
 - c. Pengukuran
 - d. Assesmen
 8. Tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran pada satu kali pertemuan disebut...
 - a. Tes formatif
 - b. Tes sumatif
 - c. Tes penempatan
 - d. Tes objektif
 9. Tes yang dilakukan pada akhir program pembelajaran tertentu disebut...
 - a. Tes formatif
 - b. Tes sumatif
 - c. Tes penempatan
 - d. Tes objektif

10. Penentuan nilai secara kuantitatif adalah...

- a. Evaluasi
- b. Penilaian
- c. Pengukuran
- d. Tes formatif

Soal Essay

- 1. Evaluasi yang baik harus terdiri dari kegiatan pengukuran dan penilaian. Jelaskan mengapa kegiatan evaluasi harus melibatkan kedua hal tersebut?
- 2. Jelaskan mengapa evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan?
- 3. Uraikan jenis-jenis penilaian beserta contohnya !
- 4. Jelaskan perbedaan dari pengukuran, penilaian dan evaluasi?
- 5. Jelaskan hubungan antara pengukuran, penilaian dan evaluasi

BAB II

TUJUAN DAN FUNGSI PENGUKURAN, PENILAIAN DAN EVALUASI

A. Tujuan Pengukuran (measurement)

Pada dasarnya pengukuran merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Kemampuan seseorang dalam bidang tertentu dinyatakan dengan angka. Dalam menentukan karakteristik individu, pengukuran yang dilakukan harus sedapat mungkin mengandung kesalahan yang kecil. Kesalahan yang terjadi pada pengukuran ilmu-ilmu alam lebih sederhana dibandingkan dengan kesalahan pengukuran pada ilmu-ilmu sosial. Kesalahan pada ilmu-ilmu alam sebagian besar disebabkan oleh alat ukurnya, sedangkan kesalahan pengukuran dalam ilmu-ilmu sosial bisa disebabkan oleh alat ukur, cara mengukur, dan keadaan objek yang diukur.

Pengukuran adalah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas, biasanya terhadap suatu standar atau satuan pengukuran. Pengukuran tidak hanya terbatas pada kuantitas fisik, tetapi juga dapat diperluas untuk mengukur hampir semua benda yang bisa dibayangkan, seperti tingkat ketidakpastian, atau kepercayaan konsumen.

Tujuan pengukuran adalah untuk mendapatkan informasi yang objektif dan terukur mengenai kuantitas atau kualitas suatu objek atau fenomena yang diamati. Pengukuran dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan alat-alat yang standar dan tidak standar.

Berikut beberapa manfaat pengukuran:

- Sebagai dasar untuk membuat Keputusan
- Sebagai dasar untuk mengembangkan teori dan hukum fisika
- Memberikan perbandingan yang adil antara program, organisasi, klien dan sebagainya
- Membantu memahami realitas yang tidak biasa dan akurat

Dalam evaluasi pembelajaran, pengukuran dilakukan agar pengambilan Keputusan dapat dilakukan secara tepat. Keputusan evaluasi hasil belajar menyangkut Nasib akademik mahasiswa.

B. Fungsi Pengukuran

- Membandingkan, pengukuran dapat digunakan untuk membandingkan objek atau peristiwa lain.
- Memahami, pengukuran dapat digunakan untuk memahami karakteristik suatu objek atau fenomena.
- Mengevaluasi, pengukuran dapat digunakan untuk mengevaluasi tahap Latihan, kemajuan penelitian atau hasil belajar.
- Membangun teori, pengukuran dapat digunakan untuk membangun teori dan hukum fisika.
- Menyelesaikan masalah, pengukuran dapat digunakan untuk menganalisis situasi dan mencari Solusi yang tepat.
- Mengembangkan teknologi, pengukuran merupakan komponen penting dalam pengembangan teknologi.

C. Tujuan Penilaian (assessment)

Penilaian merupakan komponen penting dalam proses dan penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Keduanya saling terkait. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Selanjutnya, sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan diperlukan perbaikan sistem penilaian yang diterapkan. Penilaian mencakup cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu. Penilaian berfokus pada individu, yaitu prestasi belajar yang dicapai oleh individu. Proses penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik. Bukti ini tidak selalu diperoleh melalui tes saja, tetapi juga bisa dikumpulkan melalui pengamatan atau laporan diri. Penilaian memerlukan data yang baik mutunya sehingga perlu didukung oleh proses pengukuran yang baik.

Tujuan dan fungsi penilaian antara lain

Tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui informasi secara keseluruhan tentang hasil dan proses pembelajaran, sehingga dapat memengaruhi perkembangan belajar peserta didik.

Beberapa tujuan penilaian:

- Mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik
- Mengetahui kelemahan siswa dan kesulitan belajar yang dihadapi
- Mengetahui tingkat pencapaian akhir siswa
- Memberikan umpan balik kepada guru dan siswa
- Mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran
- Memberikan data untuk analisis dan perbaikan
- Menginformasikan keputusan administratif, seperti penentuan nilai akhir siswa, promosi atau penilaian kinerja
- Mengetahui pencapaian indikator yang telah diterapkan dalam kurikulum
- Mendapatkan umpan balik untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran
- Mengetahui kompetensi yang belum dikuasai peserta didik
- Menjadi bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik,

D. Fungsi Penilaian

1. Fungsi diagnostik: Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha atau prestasi yang telah dicapai oleh peserta didiknya.
2. Fungsi penempatan: Memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui posisi masing-masing peserta didik di tengah-tengah kelompoknya.
3. Fungsi selektif: Memberikan bahan yang sangat penting untuk memilih dan menetapkan status peserta didik.
4. Fungsi bimbingan: Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya.
5. Fungsi intruksional: Memberikan petunjuk tentang sejauh mana program pengajaran (kompetensi yang telah ditentukan) bisa tercapai.

E. Tujuan Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi juga merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Fokus evaluasi adalah individu, yaitu prestasi belajar yang dicapai kelompok atau kelas. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai. Selanjutnya, informasi ini digunakan untuk memperbaiki suatu program.

Tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Untuk menghimpun data dan informasi yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum evaluasi adalah untuk memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat pencapaian kemajuan peserta didik terhadap tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui tingkat efektifitas proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh

2. Tujuan Khusus

Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa ada evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.

Untuk mencari dan menemukan factor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

F. Fungsi Evaluasi

Secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidak-tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok yaitu (a) mengukur kemajuan, (b) menunjang penyusunan rencana, dan (c) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

Secara psikologis, evaluasi dalam bidang pendidikan di sekolah dapat ditilik dari dua sisi, yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi pendidik. Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan secara psikologis akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada mereka untuk mengenal kapasitas dan status dirinya masing-masing di tengah-tengah kelompoknya atau kelasnya. Masing-masing mereka akan mengetahui apakah dia termasuk siswa yang pandai, rata-rata, atau berkemampuan rendah.

Bagi guru atau pendidik, evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada dirinya tentang sejauh manakah usaha pendidikan-pengajaran yang telah dilakukannya selama ini telah membawahasil, sehingga dia secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang berguna untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya. Misalnya, dengan menggunakan metode-metode mengajar tertentu, hasil belajar para peserta didik telah menunjukkan

adanya peningkatan daya serap terhadap materi yang diajarkan, maka atas dasar evaluasi, penggunaan metode-metode tersebut perlu dipertahankan. Sebaliknya, apabila hasil belajar para peserta didik ternyata tidak menggembirakan, maka guru akan berusaha melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan agar hasil belajar peserta didiknya menjadi lebih baik.

Bagi peserta didik, secara didaktik, evaluasi pendidikan akan dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasinya. Evaluasi belajar misalnya akan menghasilkan nilai-nilai hasil belajar untuk masing-masing individu peserta didik. Ada peserta didik yang nilainya jelek, karena itu dia terdorong untuk memperbaikinya, agar di waktu mendatang nilai hasil belajarnya

tidak sejelek sekarang. Ada peserta didik yang nilainya tidak jelek tetapi belum dikatakan baik atau memuaskan, maka dia akan memperoleh dorongan untuk meningkatkan prestasi belajarnya di waktu mendatang. Ada juga peserta didik yang sudah mendapatkan nilai yang baik, dan dia tentu akan termotivasi untuk dapat mempertahankan prestasinya pada waktu mendatang.

Secara administratif, evaluasi pendidikan memiliki tiga macam fungsi, yaitu:

1. Memberikan laporan

Dengan melakukan evaluasi, akan dapat disusun dan disajikan laporan mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini pada umumnya tertuang dalam bentuk rapor (untuk siswa) dan sebaiknya dikirimkan kepada orang tua/wali pada akhir semester.

2. Memberikan informasi atau data

Setiap keputusan pendidikan harus didasarkan kepada data yang lengkap dan akurat. Dalam hubungan ini, nilai-nilai hasil belajar para peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi merupakan data yang sangat penting untuk keperluan pengambilan keputusan pendidikan. Keputusan untuk meluluskan atau menaikkan peserta didik harus dilakukan berdasarkan data dari kegiatan evaluasi.

3. Memberikan gambaran

Gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran tercermin antara lain dari hasil-hasil belajar para peserta didik setelah dilakukan kegiatan evaluasi hasil belajar. Dari kegiatan evaluasi ini akan tergambar dalam mata pelajaran apa saja kemampuan para peserta didik masih memprihatinkan, dan dalam mata pelajaran apa saja prestasi mereka sudah baik.

Dengan mengetahui tujuan evaluasi ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan maka fungsi evaluasi ada beberapa yaitu:

1. Evaluasi berfungsi selektif

Dengan mengadakan evaluasi guru dapat mengadakan seleksi pada siswanya dengan tujuan memilih siswa yang dapat diterima disekolah tertentu, untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas, untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, atau untuk memilih siswa yang sudah berhak lulus.

2. Evaluasi berfungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan dapat mengetahui kelemahan siswa, dan sebab-sebab kelemahan siswa.

3. Evaluasi berfungsi sebagai penempatan.

Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan maka digunakanlah suatu kegiatan evaluasi. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil evaluasi yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

4. Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan.

Fungsi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa factor yaitu factor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan system kurikulum.

Evaluasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran mempunyai berbagai fungsi sebagai berikut:

1. Alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional. Dengan adanya evaluasi, kita dapat mengetahui apakah tujuan instruksional kita sudah tercapai atau belum. Kalau belum dicari faktor penghambat tercapainya tujuan tersebut kemudian dicari jalan keluar untuk mengatasinya. Di mana tujuan instruksional dari evaluasi adalah perubahan-perubahan pada diri siswa.
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dengan hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dll yang biasanya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Dasar dalam menyusun laporan hasil belajar siswa kepada para orang tuanya. Isi laporan hasil belajar siswa di dapat dari bahan-bahan evaluasi yang mencakup kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai=nilai prestasi yang dicapainya.

4. Sebagai alat seleksi. Untuk mendapatkan calon-calon yang paling cocok untuk suatu jabatan atau suatu jenis pendidikan tertentu, maka perlu diadakan seleksi bagi para calon-calonnya. Hasil evaluasi yang dilaksanakan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mana-mana calon yang paling memenuhi syarat untuk jenis jabatan atau untuk jenis pendidikan tersebut.
5. Sebagai bahan-bahan informasi apakah anak-anak tersebut harus mengulang pelajaran atau tidak. Apabila berdasarkan hasil evaluasi dari sejumlah bahan pelajaran yang kita berikan pada seorang anak telah memenuhi syarat minimal untuk melanjutkan pelajaran maka anak-anak tersebut dapat melanjutkan ke materi selanjutnya, tetapi jika tidak memenuhi syarat minimal tersebut. Maka anak-anak tersebut harus mengulang pelajaran.
6. Sebagai bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan yang cocok terhadap anak tersebut. Dengan evaluasi yang kita laksanakan dapat kita ketahui segala potensi yang dimiliki oleh anak. Berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang anak dapat diramalkan jurusan apakah yang paling cocok untuk anak-anak tersebut di kemudian hari. Dengan jalan ini, dapatlah dihindari adanya salah pilih dalam penentuan jurusan. Dan dengan demikian dapat pula dihindari pembuangan biaya yang sia-sia karena pilihan yang tidak tepat.

4. Hubungan Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi

Jika dilihat dari definisinya, pengukuran, penilaian dan evaluasi memiliki perbedaan makna dan fungsi. Namun semuanya di dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab memiliki keterkaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya, antara lain:

1. Pengukuran dan penilaian merupakan dua proses yang berkesinambungan.
2. Pengukuran dilaksanakan terlebih dahulu, yang menghasilkan skor dan hasil pengukuran dapat dilaksanakan penilaian.
3. Penilaian dan evaluasi sebenarnya memiliki persamaan, yaitu keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu. Disamping itu keduanya merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
4. Evaluasi dan penilaian lebih bersifat kualitatif. Hakikat keduanya merupakan proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek.